
PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO, CASH RATIO, DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Olivia Dewanti

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Oliviadewanti1717@gmail.com

DOI: 10.32815/ristansi.v3i1.1000

Informasi Artikel

Tanggal Masuk	21 Maret, 2022
Tanggal Revisi	29 Juni, 2022
Tanggal diterima	01 Juli, 2022

Keywords:

DER

CR

DPR

Stock Prices

Abstract:

This study aims to determine and analyze the effect of debt to equity ratio, cash ratio and dividend payout ratio on stock prices. The research method used is quantitative. A total of 54 sample data were determined by purposive sampling method. data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results of the t test show that the independent variables debt to equity ratio, cash ratio and dividend payout ratio have no significant effect on stock prices, because LQ45 Company is a company that is highly trusted by the public so that information from DER, CR and DPR will not affect investment decisions.

Kata Kunci:

DER

CR

DPR

Harga Saham

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio, cash ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Total data sampel sebanyak 54 yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil uji t menunjukkan variabel independen *debt to equity ratio, cash ratio* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena Perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang sangat dipercayai oleh masyarakat sehingga informasi dari DER, CR dan DPR tidak akan memengaruhi keputusan investasi.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat yang memberikan informasi berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang dan dapat diperjual belikan, saham, instrumen derivatif, obligasi, dan lain sebagainya (Ekananda, 2019). Perusahaan dapat mencetak saham yang memberikan banyak keuntungan bagi investor karena adanya pasar modal. Investor dapat menginvestasikan dana dengan harapan memperoleh imbal hasil sesuai

dengan karakteristik investasi yang dipilih sebelumnya. Bentuk investasi yang paling terkenal di pasar modal adalah saham karena harga saham dapat menggambarkan kondisi perusahaan.

Harga saham diartikan sebagai harga yang paling mudah ditentukan dari pasar riil karena diambil dari harga pada pasar yang sedang berlangsung (Darmadji, 2012). Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut. Informasi yang dibutuhkan investor adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Bagi investor, laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi, dengan adanya publikasi laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan keuntungan investor akan berdampak terhadap harga saham, hal ini sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*).

Indeks dalam pasar modal dibagi menjadi beberapa jenis yang diklasifikasikan menurut kategori tertentu. Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 merupakan emiten yang selalu memberikan sinyal baik bagi para investornya, terbukti dengan adanya kriteria berupa likuiditas dan harga saham yang paling aktif diperdagangkan di pasar modal, selain itu juga dilihat dari prospek pertumbuhan perusahaan dan pemilihan lainnya. Persaingan perusahaan untuk terdaftar dalam perusahaan LQ45 sangat terlihat dan membuat setiap perusahaan meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan angka likuiditas yang tinggi. Berikut adalah grafik pertumbuhan harga saham perusahaan LQ45 tahun 2018-2020.

Gambar 1
Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan LQ45 Tahun 2018-2020



Berdasarkan grafik di atas harga saham Perusahaan LQ45 dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan. Di tahun 2020, harga saham mengalami penurunan yang drastis kisaran 20% karena adanya pandemi *covid-19*. Pandemi ini mengakibatkan investor asing merasa akan mengalami kerugian, sehingga investor asing memilih aksi

lepas saham karena dari seluruh saham perusahaan LQ45 banyak yang terpapar penurunan. Selain itu, pandemi covid juga membuat perusahaan yang tergabung dalam LQ45 merasa ketar ketir jika tidak masuk lagi dalam kriteria LQ45.

Terdapat banyak analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan LQ45. Rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio leverage, likuiditas, dan rasio nilai pasar yang menyajikan perbandingan angka-angka di dalam laporan keuangan. Menurut penelitian Ramadhan and Nursito (2021), faktor yang memengaruhi harga saham adalah adalah rasio *leverage*. Salah satunya dengan *debt to equity ratio* (DER). DER berfungsi untuk mengetahui utang yang dijadikan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Jumlah DER yang tinggi akan berdampak terhadap penurunan harga saham. Informasi ini akan diindikasikan sebagai sinyal negatif yang akan memberikan *input* buruk bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hubungan DER dengan harga saham dibuktikan dan diperkuat penelitian Nugraha dan Sudaryanto (2016) dan Tidiana, Hendra, dan Nurlela (2021), bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian Nazara dkk (2021), Kumaidi dan Asandimitra (2017), dan Pratama (2016) menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Nurkholifah and Kharisma (2020) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah rasio likuiditas, terdapat banyak jenis rasio likuiditas diantaranya adalah *cash ratio* (CR). CR merupakan alat yang digunakan untuk mengukur besar uang kas yang tersedia untuk pembayaran utang perusahaan (Widya, 2020). Melalui kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, semakin tinggi CR semakin tinggi pula harga saham. Informasi kenaikan CR diindikasikan sebagai sinyal positif untuk investor dalam pembelian saham. Sesuai dengan penelitian Rusela (2019), Pratama (2016), dan Nazara dkk (2021) bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham. Hasil temuan berbeda menurut Imelda dan Diarsyad (2017), dan Pratama (2016) yang menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Ermiaati dkk (2019) faktor yang memengaruhi harga saham adalah rasio nilai pasar dengan *dividend payout ratio* (DPR). DPR merupakan besarnya laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham (Kasmir, 2018). Pengumuman pembagian dividen penting karena berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan investor di masa depan. Semakin besar DPR maka semakin besar keuntungan yang dibagikan kepada investor. Jumlah keuntungan yang tinggi

kepada investor dinilai sebagai sinyal positif investor dalam pembelian saham Hal ini diperkuat oleh penelitian Husnan dan Pudjiastuti (2015)), bahwa DPR berpengaruh terhadap harga saham. Hasil temuan berbeda oleh Firdaus dan Kasmir (2021), Ermianti dkk (2019), dan Putra (2020) bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pertumbuhan harga saham di Perusahaan LQ45 sangat fluktuatif dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu sehingga perlu diteliti kembali dengan judul Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dan memenuhi karakteristik tertentu (Bahri, 2018). Populasi penelitian adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara cara tertentu dan karakteristik tertentu (Wardiyah dkk, 2017). Adapun kriteria sampel yaitu:

1. Perusahaan LQ45 yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah tahun 2018-2020
2. Perusahaan LQ45 yang membagikan dividen tahun 2018-2020

Definisi Operasional Variabel

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk perbandingan total utang dengan total modal. Menurut Murhadi (2018) rumus DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

2. *Cash Ratio* (CR)

CR merupakan rasio pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia dalam perusahaan. Menurut Wardiyah dkk (2017) rumus CR adalah:

$$CR = \frac{\text{Jumlah Kas}}{\text{Jumlah Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

3. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

DPR merupakan rasio pembayaran dividen atas jumlah pendapatan bersih yang dibayarkan kepada investor, kemudian laba yang ditahan akan diinvestasi kembali oleh perusahaan. Menurut [26] rumus DPR adalah:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu variabel, contohnya jumlah rata-rata, standar deviasi, nilai terendah maupun nilai tertinggi (Bahri, 2018).

Tabel 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DER	54	,16	3,30	1,0667	,95108
CR	54	,02	3,77	,6783	,71291
DPR	54	,00	4,41	,6815	,82203
Harga Saham	54	512	49592	7249,85	9402,194
Valid N (listwise)	54				

Tabel di atas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 54 sampel yang diteliti selama periode 2018-2020. Variabel dependen penelitian adalah harga saham dan variabel independen penelitian meliputi *debt to equity ratio* (DER), *cash ratio* (CR) dan *dividend payout ratio* (DPR).

Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*

	Unstandardized Residual
N	54
Normal Mean	,0000000
Parameter Std. Deviation	1,00165059
Most Absolute	,064
Extreme Positive	,064
Extreme Negative	-,030
Differences	
Test Statistic	,064
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data telah berdistribusi normal dengan one sample kolmogrov smirnov dengan ketentuan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,200 sehingga data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	,852	1,174
CR	,839	1,192
DPR	,984	1,017

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui gejala multikolinieritas pada model regresi dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF), jika nilai VIF variabel

independen <10 maka regresi dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas. Hasil uji menunjukkan ketiga variabel independen nilai VIFnya <10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	Durbin -Watson
1	0,852

Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watsin (DW). Autokorelasi tidak akan terjadi apabila nilai DW diantara -2 sampai +2. Dari tabel di atas, nilai DW pada model regresi sebesar 0,852 sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Geljser

Model	Sig
(Constant)	,011
DER	,700
CR	,085
DPR	,266

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser, jika nilai signifikan variabel independen >0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas . Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi ketiga variabel independen >0,05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Berikut hasil uji regresi berganda:

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	8,929	,314		28,421	,000
DER	-,295	,161	-,267	-1,831	,073
CR	-,408	,217	-,277	-1,879	,066
DPR	-,007	,174	-,006	-,041	,967

Berdasarkan hasil uji regresi berganda maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Harga saham = 8,929 - 0,295 DER - 0,408 CR - 0,007 DPR + e. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = 8,929 Nilai konstanta dalam regresi berganda sebesar 8,929 yang artinya jika variabel DER, CR, dan DPR pada Perusahaan LQ45 konstan, harga sahamnya senilai 8,929
- Nilai koefisien DER bernilai negatif sebesar -0,295 dapat diartikan jika harga saham naik 1% maka nilai DER akan mengalami penurunan sebesar 0,295.
- Nilai koefisien CR bernilai negatif sebesar -0,408 dapat diartikan jika harga saham naik 1% maka nilai CR akan mengalami penurunan sebesar 0,408.
- Nilai koefisien DPR bernilai negatif sebesar -0,007 dapat diartikan jika harga saham naik 1% maka nilai DPR akan mengalami penurunan 0,007.
- Standard error (e) dalam persamaan regresi merupakan penegasan bahwa banyak variabel- variabel bebas yang mempengaruhi variabel harga saham, dalam persamaan regresi nilai e sebesar 0,314 artinya prediksi kesalahan yang dapat terjadi dalam variabel harga saham sebesar 0,314.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menggunakan adjusted r-square karena variabel independen lebih dari satu. Hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,303 ^a	,092	,037	1,03126

Berdasarkan tabel di atas nilai adjusted r square menunjukkan nilai 0,037, artinya kemampuan variabel DER, CR dan DPR dalam memengaruhi variabel harga saham sebesar 0,037 atau 3,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar model.

Uji t

Berdasarkan thasil uji t pada tabel 6 maka disimpulkan:

- a. DER memiliki nilai signifikansi $0,73 > 0,05$ $t_{hitung} 1,831 < t_{tabel} 2,0008$ yang berarti H1 ditolak, dimana nilai DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. CR memiliki nilai signifikansi $0,66 > 0,05$ $t_{hitung} 1,879 < t_{tabel} 2,008$ yang berarti H2 ditolak, dimana nilai CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. DPR memiliki nilai signifikansi $0,967 > 0,05$ $t_{hitung} 0,41 < t_{tabel} 2,0008$ yang berarti H2 ditolak, dimana DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama menunjukkan variabel DER terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dan nilai signifikansi. Hasil penelitian bertolak belakang dengan teori sinyal dimana investor tidak menjadikan pengelolaan modal untuk membayar utang sebagai sinyal dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Tidiana dkk (2021), Nazara dkk (2021).

Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua menunjukkan variabel CR terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dan nilai signifikansi. Hasil penelitian bertolak belakang dengan teori sinyal dimana investor tidak menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek sebagai sinyal dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nazara dkk (2021), Imelda and Diarsyad (2017) yang

menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan bertolak belakang dengan penelitian Widya (2020) dan Pratama (2016).

Pengaruh DPR Terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga menunjukkan variabel DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dan nilai signifikansi. Hasil penelitian bertolak belakang dengan teori sinyal dimana investor tidak melihat porsi dividen yang dibagikan kepada investornya sebagai sinyal dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra (2020) bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan bertolak belakang dengan penelitian Ermiati dkk (2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian DER, CR dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor yang akan menanamkan sahamnya sebaiknya juga terus memerhatikan informasi keuangan lainnya selain DER, CR dan DPR dan juga meninjau kenaikan naik turunnya harga saham. Perusahaan harus tetap memerhatikan rasio keuangan lainnya untuk tetap menjaga agar harga saham perusahaan tidak turun walaupun DER, CR, dan DPR tidak memengaruhi harga saham. Objek penelitian hanya berfokus pada Perusahaan LQ45 sehingga penelitian harus dikembangkan pada perusahaan lainnya agar dapat digeneralisasi. Penelitian hanya menggunakan 3 variabel yakni DER, CR dan DPR sehingga perlu menambah variabel penelitian selanjutnya seperti profitabilitas, kualitas laba, manajemen laba, struktur aktiva, rasio perputaran aset, *asset growth*, *sales growth*, ukuran perusahaan dan arus kas untuk meningkatkan nilai *adjusted r square*.

REFERENSI

- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Darmadji, F. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Ekananda, mahyus. (2019). *Manajemen Investasi* (pertama). Erlangga.
- Ermiati, C., Amanah, D., Harahap, D. A., & Siregar, E. S. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Niagawan*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i2.14366>
- Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 40–57.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*

- (kelima). Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- Imelda, A. S. W., & Diarsyad, M. I. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI*. Universitas Palangkaraya.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kumaidi, R. K., & Asandimitra, N. (2017). Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR Dan LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011-2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil Dan Kapitalisasi Besar). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5.
- Nazara, L. K., Sitorus, F. D., Perangin angin, J. R. W., & Saputri, M. W. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Cash Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 33-49.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). *Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*. Universitas Diponegoro.
- Nurkholifah, S., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Cash Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI periode 2013-2017. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 2018-2025.
- Pratama, Y. A. (2016). *Pengaruh cash ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013)*. Universitas Negeri Malang.
- Putra, R. H. (2020). *Arus Kas, Laba Akuntansi, dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang.
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524-530. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1660>
- Rusela, D. (2019). *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Investment, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Periode 2003-2018*. Universitas Batang Hari Jambi.
- Tidiana, Hendra, K., & Nurlela, S. (2021). *PENGARUH ROA, ROE, DER DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN*. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14145>
- Wardiyah, Lasmi, Mia, & Supratman, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Bandung: CV Pustaka Seti.
- Widya, E. W. (2020). *Pengaruh Net Profit Margin, Cash Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018*. Universitas Muhammadiyah Metro.